

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Simbol <i>Use Case Diagram</i> .....	20
Tabel 2.2 Simbol <i>Class Diagram</i> .....	21
Tabel 2.3 Simbol <i>Activity Diagram</i> .....	23
Tabel 2.4 Simbol <i>Sequence Diagram</i> .....	24
Tabel 2.5 Simbol <i>Deployment Diagram</i> .....	26
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Tabel Admin.....	52
Tabel 4.2 Tabel Barang.....	53
Tabel 4.3 Tabel Barang Sementara.....	53
Tabel 4.4 Tabel Barang Pembelian.....	54
Tabel 4.5 Tabel d_pembelian.....	54
Tabel 4.6 Tabel d_penjualan.....	55
Tabel 4.7 Tabel Pembelian.....	55
Tabel 4.8 Tabel Penjualan.....	56
Tabel 4.9 Tabel Penjualan Sementara.....	56
Tabel 4.10 Tabel Perusahaan.....	57
Tabel 4.11 Tabel Supplier.....	57

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka kebutuhan atau perilaku konsumen akan semakin diperhatikan. Untuk sekarang ini, selain menginginkan produk yang berkualitas konsumen juga menginginkan pelayanan yang cepat. Oleh sebab itu kepuasan pelanggan atau konsumen harus diperhatikan. Perkembangan teknologi informasi dan instansi atau perusahaan sangat membantu dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan secara tepat, cepat, dan akurat, tidak terkecuali pada bidang kesehatan seperti Apotek.

Salah satu perusahaan yang memiliki kegiatan penjualan ialah Apotek Bunda. Apotek Bunda adalah sebuah apotek yang sedang berkembang dalam pelayanan jasa membantu masyarakat dalam mengatasi masalah penyakit yang ada dalam masyarakat, selain itu Apotek Bunda juga berperan sebagai distributor obat untuk beberapa apotek rekannya yang ada di luar daerah. Apotek Bunda ini masih menggunakan pengolahan data obat dengan manual, mulai dari transaksi penjualan, laporan keuangan, dan laporan permintaan obat pun masih dilakukan secara manual sehingga mengakibatkan persediaan aktivitas bisnis Apotek bunda terjadi selisih antara jumlah barang yang tercatat dengan jumlah aktual, keterlambatan pemesanan barang, serta barang mendekati tanggal kadaluarsa yang terlambat diretur kepada supplier atau distributor. *Supply Chain Management* merupakan salah satu proses dimana aliran bahan baku, informasi, serta keuangan antar

perusahaan terjadi dalam tujuan memenuhi pemesanan konsumen. Perusahaan yang mampu bersaing dapat memenuhi keinginan konsumen, proses yang dilakukan untuk memenuhi pasokan bahan baku dimulai dari permintaan retail oleh supplier dan permintaan konsumen oleh retail, proses rantai pasokan yang baik dapat memenuhi pasokan yang stabil dengan tujuan tidak ada kekurangan. Efektif atau tidaknya *Supply Chain Management* suatu perusahaan akan menjadi kunci apakah suatu perusahaan akan kompetitif di pasar. Pelaku bisnis dan industri menyadari bahwa untuk menyediakan produk yang murah, berkualitas, dan cepat, serta perbaikan di internal sebuah perusahaan tidaklah cukup karena peran serta semua pihak mulai dari supplier yang mengolah bahan baku permintaan retail hingga konsumen sangat dibutuhkan (Ismu dan Sri, 2015).

Proses *Supply Chain Management* dilakukan untuk memperbaiki proses pasokan yang dilakukan oleh bagian pemasok, produsen, distributor, pengecer, dan pelanggan, konsep tersebut merupakan rantai pasokan multi-layer yang terdiri dari material akhir yang memiliki banyak produk yang siap jual (Fazlollahtabar, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membangun sistem pada Apotek Bunda untuk menangani masalah stock dan pendistribusian untuk mempermudah supplier melihat permintaan perlengkapan untuk menstabilkan pasokan ke konsumen. Sistem dibangun dengan menggunakan web, sehingga lebih mudah diakses secara online oleh admin dan perusahaan. Sehingga penulis dalam penelitian ini mengambil judul: “Perancangan Dan Implementasi *Supply chain Management* (SCM) Untuk Stock Dan Pendistribusian Obat Pada Apotek Bunda Dengan Bahasa Pemrograman Php Dan Database MySql”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengimplementasi *Supply chain Management* untuk stok dan pendistribusian obat pada Apotek Bunda?
2. Apakah dengan adanya aplikasi ini dapat membantu Apotek Bunda dalam menyelesaikan masalah yang ada pada stok dan pendistribusian obat di Apotek Bunda?
3. Bagaimana dengan menerapkan aplikasi sistem informasi ini mampu menghasilkan laporan yang cepat dan akurat

## **1.3 Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Apotek Bunda, maka dalam hal ini dapat dikemukakan hipotesis yaitu diharapkan:

1. Dengan menggunakan aplikasi bahasa pemrograman Php dapat mengimplementasi *Supply Chain Management* untuk stok dan pendistribusian obat pada Apotek Bunda.
2. Dengan adanya aplikasi *Supply Chain Management* akan sangat membantu dalam menyelesaikan semua masalah pada Apotek Bunda.
3. Dengan menerapkan aplikasi pemrograman Php dan Database MySql diharapkan pembuatan laporan menjadi cepat dan akurat.

## **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam perancangan dan implementasi *Supply Chain*

*Management* untuk stok dan pendistribusian obat pada Apotek Bunda menggunakan bahasa pemrograman Php dan database MySql sebagai berikut:

1. Tidak membahas bagian manufaktur
2. Pengolahan data hanya pada bagian stok dan pendistribusian obat

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentu mengharapkan tujuan dan manfaat yang diinginkan. Berdasarkan permasalahan yang ada pada Apotek Bunda, maka dapat dikemukakan tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses *Supply Chain Management* Perusahaan.
2. Merancang dan mengimplementasikan *Supply Chain Management* untuk stok dan pendistribusian obat pada Apotek Bunda.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat akademis dari hasil penelitian yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan dan mengembangkan wawasan dibidang ilmu pengetahuan komputer, sehingga penulis mampu menciptakan suatu sistem yang lebih baik dari sebelumnya.

Menambah pengalaman dan wawasan penulis dalam merancang dan mengimplementasikan *Supply Chain Management*.

2. Bagi Kampus

Sebagai bahan untuk menambah referensi di Perpustakaan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang khususnya program studi manajemen informatika.

### 3. Bagi Perusahaan

Merancang dan mengimplementasikan *Supply Chain Management* agar mempermudah Apotek Bunda dalam menyelesaikan permasalahan yang ada

## **1.7 Tinjauan Umum Objek Penelitian**

Kegiatan Apotek Bunda melakukan usaha dibidang obat-obatan yang berizin, Apotek Bunda melakukan balai pengobatan untuk masyarakat daerah Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan. Dalam melakukan usaha ini sangat menguntungkan masyarakat Kabupaten Solok Selatan.

### **1.7.1 Sejarah Perusahaan**

Apotek Bunda adalah sebuah apotek yang sedang berkembang dalam pelayanan jasa membantu masyarakat dalam mengatasi masalah penyakit yang ada dalam masyarakat, selain itu Apotek Bunda juga berperan sebagai distributor obat untuk beberapa apotek rekannya yang ada di luar daerah. Apotek Bunda berlokasi di Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan, berdiri pada bulan Oktober tahun 2011.

### **1.7.2 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting, agar setiap orang yang ada dalam satu organisasi tersebut mengetahui pekerjaan yang harus dilakukan dan kepada siapa harus bertanggung jawab, serta

mengetahui siapa atasan dan siapa bawahan. Hubungan harus jelas dan dapat diketahui sampai dimana batas dan tanggung jawab dari pekerjaannya.

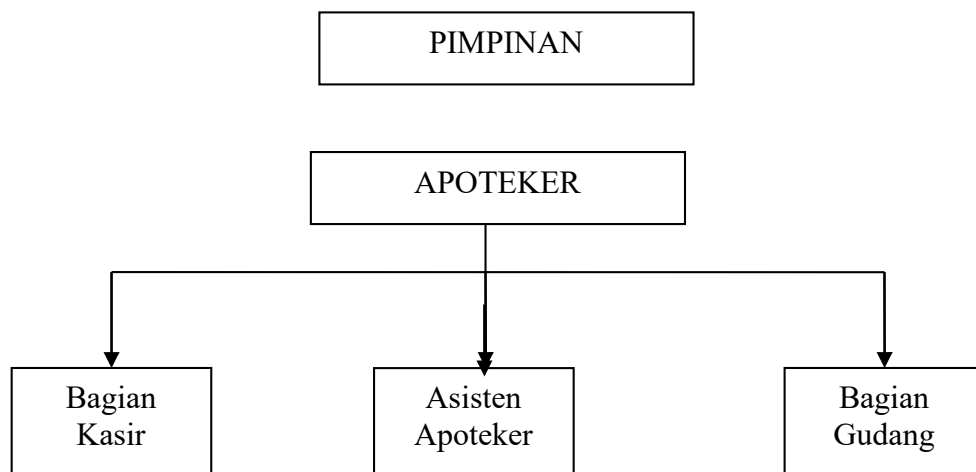
Adapun jenis-jenis struktur organisasi adalah sebagai berikut:

- a. **Formal Structure**, yaitu struktur organisasi yang disebutkan secara resmi (*official state*). Struktur organisasinya biasanya dalam bentuk diagram yang menggambarkan hubungan pelaporan dan pengaturan formal posisi kerja dalam sebuah organisasi.
- b. **Informal Structure**, adalah sebuah hubungan yang bersifat “bayangan”, tidak resmi, namun sering kritis dalam menanggapi suatu hal yang bersifat kolektif, dan terdapat hubungan kerja antara anggota organisasi tersebut yang bisa dilakukan secara langsung tanpa batas-batas formalitas.
- c. **Functional Structure**, yaitu struktur organisasi yang terdiri dari orang-orang dengan keterampilan yang sama dan melakukan tugas-tugas serupa yang kemudian dikelompokkan bersama menjadi beberapa unit kerja. Anggota-anggotanya bekerja di bidang fungsional sesuai dengan keahlian mereka. Jenis struktur organisasi seperti ini tidak terbatas pada bisnis saja. Jenis struktur seperti ini juga dapat bekerja dengan baik untuk organisasi kecil yang memproduksi beberapa produk atau jasa.
- d. **Divisional Structure**, stuktur organisasi yang dikelompokkan berdasarkan pada produk yang sama, proses yang sama, kelompok orang yang melayani pelanggan yang sama, dan atau berlokasi di

daerah yang sama di suatu wilayah geografis.

- e. *Matrix Structure*, yaitu struktur organisasi yang menggabungkan antara struktur fungsional dengan struktur divisional untuk mendapatkan keuntungan dari kedua struktur tersebut dan meminimalkan kekurangan dari masing-masing struktur tersebut.

Berdasarkan jenis-jenis struktur organisasi diatas, maka struktur organisasi pada Apotek Bunda dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:



(Sumber: Apotek Bunda, 2021)

**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Apotek Bunda**

### 1.7.3 Tugas dan Wewenang

#### 1. Pimpinan

Merupakan pemilik serta sebagai kepala yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kegiatan serta pengambilan keputusan.

#### 2. Apoteker

Merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap segala obat-



obatan yang ada pada Apotek Bunda dan menandatangani surat pesanan obat (SPO) serta membuat laporannya ke Badan Pengawasan Obat-obatan dan Makanan (BPOM).

### 3. Bagian Kasir

Bertugas dibagian depan (kasir) untuk menerima pesanan dari pelanggan dan menerima resep dari pasien serta menerima pembayaran dari penjualan obat serta membuat kwitansi pembelian.

### 4. Asisten Apoteker

Bertugas mengambilkan obat berdasarkan resep yang masuk, serta menghitung biayanya, membuat salinan resep, dan meramu obat jika ada pesanan racikan.

### 5. Bagian Gudang

Merupakan orang yang bertugas mengambilkan obat berdasarkan pesanan dalam jumlah besar (Per boxnya), serta bertanggung jawab sepenuhnya kepada Apoteker dalam hal barang yang masuk dan barang yang keluar serta keberadaan persediaan.